

## Pola Komunikasi Ritual Kembar Mayang: Kajian Etnografi Komunikasi pada Etnis Jawa

Fitriyani<sup>1\*</sup>, Muhammad Adil<sup>2</sup>, KA. Bukhori<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, tindak komunikasi, serta pola-pola komunikasi dalam ritual Kembar Mayang. Penelitian ini menggunakan teori etnografi komunikasi dan interaksionisme simbolik dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi komunikasi dengan menganalisa komponen-komponen komunikasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi tanpa partisipan, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbentuk meliputi pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Untuk gaya komunikasi pada ritual Kembar Mayang menggunakan gaya komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Jenis komunikasi pada tradisi ini menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Sedangkan fungsi komunikasi tradisi Kembar Mayang tertuju pada komunikasi ritual dan komunikasi sosial.

**Kata Kunci:** pola komunikasi, etnografi komunikasi, interaksionisme simbolik, kembang mayang

**Abstract:** This study aims to determine the communication situation, communication events, communication acts, and communication patterns in the Kembang Mayang ritual. This study uses the ethnographic theory of communication and symbolic interaction with a qualitative approach and a constructivist paradigm. The research method used is communication ethnography by analyzing the communication components. Data collection techniques with in-depth interviews, participant observation, and document study. The results showed that the communication patterns formed included one-way communication patterns and two-way communication patterns. The communication style in the Kembang Mayang ritual uses vertical and horizontal communication styles. This type of communication in this tradition uses verbal and nonverbal communication. While the communication function of the Kembang Mayang tradition is focused on ritual communication and social communication.

**Keywords:** patterns of communication, ethnography of communication, symbolic interaction, kembar mayang

### Pendahuluan

Dalam sebuah tradisi Jawa terdapat upacara-upacara yang secara khusus mengatur jalannya perkawinan. Upacara-upacara perkawinan tersebut secara substantif memiliki makna edukatif, diproyeksikan bahwa lika-liku upacara perkawinan

dimaknai lika-liku kehidupan yang akan dihadapi oleh mempelai. Sebab pengantin akan diajak untuk berdoa, prihatin, bertanggung jawab, harmoni dan alam sosialnya, sebagai bentuk kesalehan suami dan istri secara religius, adat, keluarga dan masyarakat. Dalam khazanah perpustakaan Jawa

\* Corresponding Author: Fitriyani (fitriyani1418@gmail.com). UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

terdapat banyak kebiasaan-kebiasaan, simbol-simbol, nasehat-nasehat berupa pantangan dan anjuran dalam proses perkawinan.

Khazanah ini belum banyak terungkap dan dipahami makna yang terkandung di dalamnya, sekalipun sudah mentradisi dalam perilaku dan ucapan masyarakat. Tradisi-tradisi perkawinan itu merupakan suatu etika dan khazanah dalam kehidupan manusia. Upacara Kembar Mayang adalah suatu produk budaya yang saat ini masih berlangsung, khususnya di daerah pedesaan. Kembar Mayang adalah suatu ritual adat perkawinan etnis Jawa yang dilakukan sebelum upacara perkawinan berlangsung (Mistaram, 2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan proses komunikasi serta makna-makna yang ada dalam upacara ritual adat Kembar Mayang pada masyarakat Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Komunikasi upacara dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok pada aktivitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual tersebut. Komunikasi ritual ini dapat dimaknai sebagai komunikasi transendental, komunikasi transendental merupakan suatu bentuk dari komunikasi, komunikasi transendental adalah komunikasi yang terjadi di antara manusia dengan Tuhan, di samping komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa (Mulyana, 2005).

Desa Mekar Jadi terdapat macam ritual adat yang masih dilakukan hingga saat ini, di antaranya ritual adat pernikahan, kehamilan (*Tujuh Bulanan*) yang berkaitan dengan bayi yang baru lahir (*Marhabanan*), yang berkaitan dengan kematian (*Tiluna, Pitung Dinoan, Matang Puluh, Nyatus,*

*Nyewu, Nyekat dan Mendak*) yang berkaitan dengan bidang pertanian pada saat mendirikan rumah (*Mitembayan, Ngadegkeun Suhunan* dan *Syukur Ngalebatan*) serta upacara *ngaibakan* benda pustaka (Sucipto, 2003).

Komunikasi ritual melalui upacara adat ini dalam ilmu komunikasi digolongkan dalam etnografi komunikasi. Hal ini dikaitkan pada titik fokus kajian etnografi komunikasi, yaitu perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti dalam etnografi komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah perilaku dalam konteks sosial kultural. Asumsi dasar Skinner adalah perilaku mengikuti hukum-hukum perilaku, perilaku yang diramalkan dan perilaku dalam kontrol. Harsya Bachtiar mengatakan budaya dengan berbagai macam simbolnya yang berisikan “kepercayaan” pengetahuan nilai-nilai dan aturan-aturan jelas pemikiran perasaan sikap dan perilaku setiap manajer sebagai manusia yang berhubungan dengan manusia-manusia lainnya (Musowir, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pada masyarakat Desa Mekar Jadi, peneliti mendapatkan informasi mengenai ritual Kembar Mayang dari seorang lelaki yang sering dipanggil Mbah Dugel dan Bapak Sugito selaku masyarakat di desa Mekar Jadi. Mbah Dugel adalah seseorang yang ahli dalam ritual Kembar Mayang, yang peneliti ketahui masyarakat desa Mekar Jadi maupun desa lain banyak yang mengundang Beliau untuk temu *manten*. Temu *manten* ini ialah prosesi Kembar Mayang.

Menurutnya Mbah Dugel, ritual Kembar Mayang adalah produk budaya yang sampai sekarang masih dilestarikan dan tidak boleh sampai hilang, karena ritual ini sangat penting bagi pengantin. Banyak makna yang terkandung dalam prosesi Kembar Mayang. Kembar Mayang

memiliki filosofi bahwa kembar itu berarti *podho*, dalam artian bahasa Indonesia, *podho* itu berarti sama dan mayang artinya *ati*, *ati* dalam bahasa Indonesia adalah hati. Jadi Kembar Mayang itu intinya menyatukan dua hati yang berbeda menjadi sama, memiliki tujuan yang sama.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi bersifat holistik, intergratif, dan menggunakan analisis kualitatif dalam mencari sudut pandang yang semula. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan menggunakan sistem triangulasi. Reduksi data merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temannya.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fenomena upacara ritual Kembar Mayang adalah tradisi Jawa yang saat ini masih dilestarikan oleh etnis Jawa di desa Mekar Jadi. Ritual Kembar Mayang ini selalu ada di setiap pernikahan etnis Jawa dan seakan-akan menjadi kewajiban bagi mereka yang akan menjalakan pernikahan. Karena menurut mereka ritual ini adalah suatu doa yang sakral yang disunahkan namun hampir menjadi kewajiban di setiap pernikahan.

Prosesi yang wajib dilakukan untuk tebus tembar mayang adalah sebelum pernikahan dilakukan, ada beberapa prosesti atau beberapa tahap yang harus dilakukan, baik oleh pihak laki-laki maupun perempuan.

Bahan-bahan yang dipersiapkan untuk membuat Kembar Mayang antara lain: Daun Beringin, Puring, dan Andong diambil dari kebun atau dari kuburan, yang biasanya banyak ditanami tanaman Puring dan Andong. Sementara bunga Mayang diambil dari pohon Jambe (Pinang). Mayang merupakan bunga yang belum mekar dan juga diambil oleh pemuda yang mempunyai kepandaian memanjat. Setelah lengkap bahan-bahan tersebut lalu diserahkan kepada yang mempunyai hajat, disimpan di rumah, ditempatkan pada suatu tempat tertentu.

Prosesi yang dilakukan ketika beranjak ke pernikahan adalah Kembar Mayang. Kembar Mayang dalam wujudnya, sebetuk bunga imitasi yang batangnya dibuat dari Debog (batang pohon Pisang). Batang tersebut dibalut dengan anyaman Janur (daun Kelapa Muda), dengan bentuk anyaman menyerupai kelopak mahkota bunga. Di atas kelopak tersebut ditancapkan daun-daunan seperti daun Beringin, daun Andong, daun Girang dan beberapa bunga hiasan lainnya. Pada puncak mahkota bunga diberi hiasan tiruan burung yang juga dibuat dari anyaman janur.

Seperti namanya, kembar berarti dua sama persis dan mayang yang berarti bunga, maka Kembar Mayang dibuat dua buah, ditempatkan di atas baki tembaga. Kembar Mayang dibuat satu hari menjelang upacara pernikahan. Sebelum diadakan ritual *nebus*, Kembar Mayang belum boleh ditempatkan di samping kiri dan kanan kursi yang akan digunakan oleh kedua pengantin. Upacara Tebus Kembar Mayang biasa dilakukan pada malam hari midodareni biasa juga disebut malam *pengarip-arip*, satu malam menjelang hari pernikahan. Seringkali *nebus* Kembar Mayang dilakukan pada waktu sekitar pukul 21.00 malam kegiatan atas hingga pukul 24.00. Meskipun demikian, di beberapa daerah ada juga masyarakat

yang melaksanakan *nebus* Kembar Mayang tepat jam 12 siang.

Umumnya, penunjukan personil didasarkan pada kemampuan menguasai tembang *macapat*, yaitu puisi Jawa yang cara penyajiannya dengan dilagukan, kemampuan berbahasa Jawa yang baik, kemampuan spiritual dan teatral untuk tokoh Kyai Tugu Sejati. Sementara untuk tokoh yang lain kebanyakan didasarkan atas pertimbangan hubungan keluarga dan kemampuan teatral.

*Tebus* Kembar Mayang biasa diiringi beberapa gending (komposisi musik Jawa) dan *macapat*. Gending yang biasa mengiringi yaitu gending Kebogiro untuk mengiringi keluarnya rombongan Saroyo Jati dan gending Boyong untuk mengiringi rombongan Saroyo Jati menuju tempat pelaminan setelah *penebusan*. Sementara *macapat* yang biasa dilantunkan dalam *panebusan* Kembar Mayang yaitu kidung Dhandhanggula Rumeksa Ing Wengi dan Pangkur Singgah-Singgah. Tamu-tamu yang hadir dan menyaksikan *nebus* Kembar Mayang adalah tetangga dan saudara yang punya hajat. Mereka diminta hadir untuk menemani tuan rumah untuk *lek-lekan* (berjaga/tidak tidur) dalam rangka persiapan resepsi.

### **Teori Etnografi Komunikasi dan Teori Interaksi Simbolik**

Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Bagi Hymes tindak komunikatif mendapatkan statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatika dan intonasi.

Etnografi komunikasi Kembar Mayang bisa dilihat dari situasi komunikatif pada acara *tebus* Kembar Mayang yang terjadi desa Mekar Jadi. Selanjutnya dilihat dari peristiwa komunikatif yang

terjadi dalam prosesi Kembar Mayang dan terakhir lihat dari tindak komunikatif dalam tradisi tersebut.

Interaksi simbolik yang terjadi dalam upacara *tebus* Kembar Mayang di masyarakat desa merupakan gambaran hubungan struktural keluarga, di mana anak yang akan dikawinkan terjadi interaksi di dalam keluarga dan antar manusia di masyarakat. Di dalam menyiapkan upacara perkawinan, terjadi interaksi simbolik, antara keluarga dengan masyarakat, yaitu hubungan struktural-fungsional.

Interaksi simbolik yang terjadi di masyarakat sewaktu melaksanakan hajat perkawinan, yaitu interaksi antara pihak yang punya hajat dengan panitia pelaksana. Sedangkan panitia pelaksana telah membagi tugas (fungsional) dengan seksi-seksi di bawahnya, di antaranya: seksi penyiapan kelengkapan properti upacara, seksi penerima tamu, seksi konsumsi, seksi penerima sumbangan, dan seksi tatalaksana upacara. Secara struktural semua seksi diberi tanggung jawab pribadi secara penuh pada tugas yang dibebankannya.

Semua seksi berfungsi ganda, artinya pada saat mereka telah selesai tugas utamanya, secara *guyub* (gotong royong) akan membantu seksi lainnya, dan saling melengkapi. Semua seksi bertanggung jawab kepada ketua panitia, dan ketua panitia bertanggung jawab kepada yang punya hajat.

Makna simbolik dari Kembar Mayang akarnya bernama “bayu bajra”, bahwa untuk melakukan perkawinan atau pernikahan harus disiapkan kekuatan lahir-batin, supaya kehidupannya menjadi bahagia. Batangnya disebut “kayu purwa sejati”, yang mempunyai makna simbolik, bahwa untuk memulai berumah tangga (menikah) itu harus mempunyai kekuatan lahir batin, menyatu-padu, agar kehidupan keluarga (baru) bisa tentram dan bahagia. Rantingnya

disebut “kiblat papat” (empat arah), mempunyai lambang yang bermakna bahwa pengantin (keluarga baru) agar mempunyai kemudahan dalam mencari sarana hidup atau kebutuhan hidup (sandang, pangan, papan, dan lain-lain).

Daunnya disebut “*pradapa rumembe*”, merupakan lambang yang mempunyai makna kehidupan di bumi dan langit, dengan gemerlapan bintang-bintang. Pada suatu saat ada awan tebal yang menandakan akan turun hujan lebat. Hujan air (*her*) itu adalah salah satu kebutuhan manusia yang vital. Sebab keberadaan manusia itu terdiri dari “*agni, angin, bantala, her*”, yaitu *api* (panas), *angin* (udara), *bantala/siti* (tanah), dan *her* (air).

Sebagai tradisi, upacara Kembar Mayang mempunyai makna simbolik di dalamnya. Tradisi ini bisa hidup bilamana ada pendukung dan pemakainya di antaranya: mengembangkan sikap toleransi, demokratis, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk. Mengembangkan pengetahuan, sikap, imajinasi, dan keterampilan melalui proses pembuatan Kembar Mayang. Menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar kemandirian untuk bekerja dan berkarya.

### **Metode Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Tebus Kembar Mayang**

Metode etnografi komunikasi merupakan suatu metode yang diterapkan untuk melihat pola dari komunikasi kelompok sosial. Ada empat asumsi etnografi komunikasi yang pertama, para anggota budaya akan menciptakan makna yang digunakan bersama. Mereka menggunakan kode yang memiliki derajat pemahaman yang sama. Kedua, komunikator dalam komunitas budaya harus mengordinasikan semua tindakannya.

Oleh karena itu, di dalam komunitas itu akan terdapat aturan atau sistem dalam berkomunikasi. Ketiga, makna dan tindakan bersifat spesifik dalam

sebuah komunitas, sehingga antara komunitas yang satu dan lainnya akan memiliki perbedaan dalam hal makna dan tindakan tersebut. Keempat, selain memiliki kekhususan dalam hal makna dan tindakan, setiap komunitas juga memiliki kekhususan dalam hal cara memahami kode-kode makna dan tindakan.

Dalam etnografi terdapat aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Menurut Hymes tindak komunikatif mendapatkan statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatika dan intonasi (Kuswarno, 2008).

Pemahaman mengenai komponen-komponen aktivitas atau proses komunikasi yang dilakukan oleh Dell Hymes digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi. Dalam Ritual Kembar Mayang penulis berasumsi bahwa, konteks yang dimaksud dalam situasi komunikatif tersebut adalah komunikasi yang terjadi selama proses pelaksanaan ritual Kembar Mayang. Dalam ritual Kembar Mayang komunikasi itu terjadi pada saat dukun manten memerintahkan panitia untuk menyiapkan apa yang diperlukan dalam tradisi, menjelaskan tentang ritual ini kepada masyarakat dan saat upacara berlangsung. *Setting* umum pada situasi komunikatif adalah *setting* yang diartikan sebagai ukuran ruang sekaligus penataannya dan dalam penataan ruang yang diperlukan agar peristiwa dapat terlaksana.

Contohnya disediakan sebuah tempat khusus yang dijadikan komunitas suatu budaya atau ritual yang lainnya namun tempat khusus tersebut masih bisa digunakan sebagai tempat bercerita, bisa juga sebagai tempat aktivitas yang lainnya. *Setting* merupakan peranan penting sebagai proses terjadinya situasi komunikatif. Dalam peristiwa

komunikasi konteks terjadinya komunikasi dapat terwujud dari komunitas suatu budaya atau masyarakat (Lona, 2008).

Dalam kegiatan upacara tradisi Kembar Mayang tempat bisa berubah-ubah, bisa dirumah pengantin wanita atau sebaliknya, tergantung kesepakatan tuang rumah yang hendak mengadakan ritual tersebut. Untuk waktu tebus Kembar Mayang dilaksanakan malam hari dan akan diteruskan prosesnya pada keesokan harinya. Adapun dalam persiapan ritual upacara tebus Kembar Mayang ini memiliki aturan, saat akan dimulainya pembuatan Kembar Mayang, maka orang tua (ayah-ibu) dari yang mempunyai hajat tersebut meminta tolong kepada seseorang yang disebut dukun manten untuk menjadi pemimpin pembuatan Kembar Mayang.

Dalam rangkaian Kembar Mayang terdapat banyak unsur yang terdapat disetiap bagiannya. Unsur-unsur tersebut ialah, candi-candian, rawis ges, pete-pete, manuk-manukan, kipas, bobok dan terakhir kitiran. Dari ketujuh unsur tersebut memiliki makna dan setiap unsur masing-masing berjumlah empat biji. Setelah pembuatan unsur tersebut selesai, akhirnya dirangkailah menjadi empat buah Kembar Mayang.

Setelah semua janur yang telah dirangkai ditancapkan pada kedebog atau batang pisang, (kedebog harus pisang raja) dan dilengkapi dengan berbagai daun dan bunga mayang, selanjutnya kira-kira pukul 00.00 malam hari, barulah prosesi tebus Kembar Mayang akan dilaksanakan.

Drama babak satu, yang menghadirkan dua dukun manten perempuan dan dukun manten laki-laki untuk penyerahan Kembar Mayang, dalam penyerahan kembang mayang, kembang mayang biasanya akan dibawak oleh dua wanita yang masih belum menikah dan dua laki-laki yang belum menikah pula. Dalam prosesi ini banyak sekali

nyanyian siden yang dinyanyikan di sini, banyak doa-doa yang diucapkan dukun manten untuk pengantin. Untuk doa-doa ritual ini, informan tidak bisa menjelaskan kepada peneliti karena bagi mereka ini peristiwa sakral jadi tidak sembarang orang bisa mempelajarinya.

Setelah doa-doa dari dukun manten selesai dilakukan selanjutnya bunga akan saya taruh di depan tempat pelamin, dan besok dipakai sarana pelengkap pernikahan mempelai. Meskipun malam hari banyak sekali yang menyaksikan prosesi tersebut, diantaranya tetangga sekitar dan orang-orang yang sedang bergotong royong membantu persiapan pernikahan tersebut. Setelah acara tebus Kembar Mayang pada malam hari selesai, orang-orang dipersilakan untuk istirahat, karena besok paginya akan ada sesi selanjutnya.

### **Peristiwa Komunikatif dalam Ritual Tebus Kembar Mayang**

Peristiwa komunikasi atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama dan melibatkan partisipasi yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening atau perubahan posisi tubuh.

Berikut pembahasan yang lebih mendalam tentang komponen peristiwa komunikasi yang merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Dell Hymes memaparkan bahwa analisis peristiwa komunikasi dimulai dengan mendeskripsikan komponen-komponen penting, yaitu terdiri dari tipe peristiwa, topik peristiwa, tujuan dan fungsi peristiwa, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi dan norma-norma interpretasi.

a. Tipe Peristiwa

Komponen ini mengacu pada jenis dan bentuk penyampaian. Semisal obrolan yang terjadi itu bisa seperti lelucon, salam, perkenalan, dongeng, gosip dan lain sebagainya.

Ketika berkumpul di bawah tenda maupun rumah mempelai biasanya anak remaja yang terminta atau sedang bergotong royong di situ mereka akan bertanya tentang tradisi ini, lalu generasi tua atau orang yang paham mengenai tradisi ataupun ritual akan menceritakan sejarah, nilai dan tujuan dari diselenggarakannya ritual tersebut.

b. Topik peristiwa

Topik yang dibahas pada tahap awal atau tahap persiapan ritual adat tebus Kembar Mayang, yaitu tahapan-tahapan kegiatan sebelum upacara dimulai. Dalam ritual Kembar Mayang ini ada beberapa macam tahapan yang bertujuan untuk mendokan pengantin supaya dalam menjalani mehlilai rumah tangga selalu dalam lindungan, mudah mencari rezeki, sabar dalam menghadapi setiap masalah yang datang.

Ritual tebus Kembar Mayang ini dilaksanakan malam hari sebelum jam 00.00 malam dan dilanjutkan keesokan harinya setelah akad selesai, barulah proses tebus kembar malam dilanjutkan kembali. Pada tahap kedua prosesi Kembar Mayang dilaksanakan pada pagi hari, akan memakan waktu kurang lebih satu jam, tergantung suasana, kondisi saat itu. Bisa dibuat lambat penuh hikmat, bisa juga dibuat sedikit cepat, namun tidak tergesa-gesa.

Topik-topik tersebut tidak bisa dirubah untuk waktunya dan hanya tempat saja yang dapat dirubah, ketetapan itu merupakan ketetapan dari para leluhur mereka dan pasti peristiwa tersebut akan menjadi bahasan. Setelah selesai keseluruhan upacara mereka pasti mengulasnya kembali cerita mengenai ritual-ritual tersebut. Oleh karena itu pasti ada topik yang mereka bicarakan setiap harinya.

c. Tujuan dan Fungsi

Tujuan dari proses komunikasi yang terjadi dalam ritual tebus Kembar Mayang. Setiap pelaksanaan prosesi ini selalu ada sajen yang disiapkan oleh dukun maten, selalu ada doa-doa yang mereka panjatkan, untuk leluhur. Tradisi ini tak luput dari hal-hal mistis. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama mbah Hasan dia mengungkap bahwa ada komunikasi antara dia dengan hal-hal yang berbau mistis, beliau percaya sajen yang dia sajikan itu ditujukan untuk leluhur. Dalam prosesi ini juga tak luput bacaan doa yang sering masyarakat umum bacakan, yaitu bacaan doa kepada Tuhan Mahaesa memohon ampun dan lindungannya.

d. Setting

Komponen ini berkenaan dengan waktu, tempat dan situasi komunikasi itu berlangsung, seperti dalam obrolan mengenai di mana tradisi itu akan dilaksanakan dan perlengkapannya untuk tradisi itu telah terpenuhi atau belum. Malam itu tepatnya pukul 23:00-00:00 di rumah pengantin wanita. Namun prosesi Kembar Mayang boleh dilaksanakan dimana saja, di mempelai wanita

- maupun pria, tinggal kesepakatan tuang hajat.
- e. Partisipan  
Merujuk kepada pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Tradisi ritual tebus Kembar Mayang ini di ikuti oleh seluruh warga desa Mekar Jadi dan juga di ikuti oleh warga di luar desa Mekar Jadi yaitu desa tetangga diantaranya desa Suka Damai Baru, desa Sumber Rezeki, desa Panca Tunggal, Cintai Damai, dan desa-desa lainnya.  
Acara tradisi ini dihadiri oleh, orang tua dan anak muda baik pria maupun wanita. Mereka mendapatkan tugas yang berbeda terutama ketika mempersiapkan ritual tersebut. Untuk pembagian tugasnya para yang belum menikah di desa Mekar Jadi, bertugas untuk membawa Kembar Mayang. Acara ritual tebus kembang mayang ini dipimpin oleh dukun manten.
- f. Bentuk Pesan  
Pada peristiwa komunikatif, pesan dibawa dalam bentuk verbal dan nonverbal, meskipun yang terlihat jelas adalah pesan non verbal. Bentuk- bentuk tersebut dikembalikan kepada masing-masing individu yang memberi nilai dan makna atas pesan yang disampaikan.  
Dalam penelitian ini, bentuk pesan yang dikaji adalah bentuk pesan yang tersaji dalam ritual tebus Kembar Mayang. Komponen ini merujuk pada jalur bahasa yang digunakan dan juga merujuk pada kode ujaran yang digunakan.  
Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pesan yang terdapat dalam ritual tebus Kembar Mayang adalah komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal kebanyakan dilakukan saat para warga berbincang guna membahas agenda kapan ritual itu akan dilaksanakan, sedangkan komunikasi nonverbalnya terdapat pada artefak dan ritual yang dilakukan oleh warga saat menyelenggarakan tradisi tersebut.
- g. Isi Pesan  
Komponen ini mengacu pada ujaran dan isi pesan yang berkenaan dengan kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Isi pesan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang dikomunikasikan warga dalam situasi saat ritual tebus Kembar Mayang ini berlangsung.
- h. Urutan Tindakan  
Komponen ini mengacu pada nada dan semangat saat satu pesan disampaikan. Urutan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat desa Mekar Jadi memiliki makna yang beragam dimulai sejak sebelum tradisi ini dilaksanakan hingga ketika tradisi itu diselenggarakan.  
Salah satu contoh yang merupakan urutan tindakan ialah, pada saat musik khas temu manten di hidupkan, semua masyarakat yang menyaksikan ritual tersebut ikut menghayti setiap alunan alunan ketukan nada temu manten.
- i. Kaidah Interaksi  
Komunikasi adalah interaksi, di mana yang menghubungkan setiap manusia adalah komunikasi. Pada saat kita berinteraksi dengan orang lain pasti akan menciptakan sebuah komunikasi. Interaksi yang terjalin antar masyarakat desa Mekar Jadi sangatlah baik sehingga sampai saat ini tidak pernah terjadi perselisihan yang besar sehingga menimbulkan kecemburuan sosial. Karena masyarakat Mekar Jadi ini



warganya sangat antusias antara satu sama lain, saling peduli, gotong royong dan terpenting mereka mengutamakan adanya ikatan tali persaudaraan satu sama lain.

- j. **Norma-norma Interpretasi**  
Komponen ini mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi dan juga mengacu pada penafsiran terhadap ujaran yang disampaikan dari lawan bicara. Penelitian ini menunjukkan adanya norma dalam berinteraksi antar sesama warga desa Mekar Jadi ketika menyelenggarakan tradisi ritual tebus Kembar Mayang tersebut. Sebagai tuan rumah, sebelum hendak memilih dukun manten harus lihat dulu latar belakangnya. Meskipun sebenarnya tidak berpengaruh, namun sebagai orang Jawa jika tidak mencari yang benar-benar sudah berpengalaman akan berpengaruh dalam prosesi tersebut. Contohnya banyak tahapan-tahapan yang berbeda dari biasanya, membuat masyarakat yang mengikuti prosesi ini menjadi kurang bersemangat dalam mendakan pengatin.

### **Tindak Komunikatif dalam Ritual Tebus Kembar Mayang**

Komponen terakhir dalam aktivitas komunikasi adalah tindak komunikasi. Tindak komunikasi merupakan bagian dari peristiwa komunikasi yang bersifat koterminus dengan fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan referensial, permohonan dan perintah verbal atau nonverbal.

Tindak komunikasi merupakan level yang sederhana namun sulit karena mempunyai perbedaan makna yang sangat tipis dalam kajian etnografi. Mengacu pada pernyataan Hymes itu, penulis lantas mengaitkan dengan penelitian ini

bahwa masyarakat desa Mekar Jadi memiliki kode atau isyarat yang tertanam dan disepakati bersama. Kode itu memiliki beragam bentuk dan makna.

### **Elemen-Elemen Etnografi Komunikasi**

Penelitian ini akan menyoroti kompetensi komunikas pada masyarakat desa Mekar Jadi melalui dua jenis kompetensi saja yaitu: pengetahuan bahasa dan keterampilan interaksi. Hal-hal yang di analisis berkaitan dengan masalah tersebut meliputi: Elemen-elemen bahasa verbal, pola elemen-elemen dalam peristiwa tutur tertentu, norma interaksi dan interpretasi, strategi komunikasi dan bentuk hubungan. Elemen-elemen bahasa verbal dalam komunikasi di komunitas masyarakat Jawa yang ada di desa Mekar Jadi ini meliputi bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi di antara anggota komunitas dalam komunikasi berhadap-hadapan (face to face). Sedangkan bahasa tulis dipergunakan dalam aktifitas kepanitiaan untuk mencatat tugas seksi-seksi dalam acara pernikahan.

### **Pola Komunikasi dalam Tradisi Kembar Mayang**

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang di mana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu.

Tradisi Kembar Mayang terdapat pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media atau tanpa media. Dalam hal ini prosesi tebus Kembar Mayang yang dilakukan di malam hari seorang dukun manten yang mengatur jalannya ritual tebus Kembar Mayang dia akan berdoa, dan berbicara tentang tebus Kembar Mayang kemudian beryanyi sesuai tradisi tanpa ada yang bertanya atau mencela ketika tradisi itu berlangsung.

Dalam upacara Kembar Mayang juga terdapat pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung, dalam prosesi tebus Kembar Mayang, pola komunikasi dua arah terjadi pada saat pelaksanaan Kembar Mayang, dan hampir semua dari awal pelaksanaan sampai akhir acara komunikasi dua arah ini akan tetap berlangsung. Dilihat dari kepanitian, ketua panita akan terus berkomunikasi dengan seksi-seksi dalam hal tugas yang telah dibagi.

Arah dalam komunikasi dapat terjadi dalam tiga jenis gaya, yaitu gaya komunikasi vertikal, gaya komunikasi horizontal, dan gaya komunikasi diagonal. Pada tradisi ini peneliti melihat arah komunikasi yang terdapat prosesi tebus Kembar Mayang adalah komunikasi dua arah vertikal, terjadi saat satu pihak memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding pihak lainnya.

Pada prosesi ini arah komunikasi horizontal juga terdapat dalam pelaksanaan perkawinan, pada

dasarnya komunikasi horizontal adalah komunikasi yang berdasarkan arah kedudukan yang sama, setingkat. Dalam hal ini yang sering terjadi pada masyarakat desa Mekar Jadi pada saat peristiwa itu terjadi terdapat banyak seksi-seksi yang ditugaskan dalam pelaksanaan perkawinan tersebut. Mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama, mereka semua saling berkomunikasi dalam dalam hal ini.

Pola komunikasi memiliki dua jenis yaitu, komunikasi secara verbal dan komunikasi secara nonverbal. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita.

Bahasa verbal menggunakan kata yang mempresentasikan aspek realitas individual. Adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambang bangsa Indonesia. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya. Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan. Bahasa gaul mengatakan bahwa bahasa gaul pada mulanya adalah bahasa sandi yang dipakai penjahat untuk berkomunikasi agar tidak diketahui oleh pihak berwajib di era tahun 1960-an dan sekarang berkembang dikalangan anak muda dengan gaya serta kosakata bahasa yang hanya bisa dipahami oleh kelompok pemuda tertentu yang sudah menyepakati.

Dalam penelitian peneliti melihat situasi pada saat proses pelaksanaan tradisi Kembar Mayang terdapat komunikasi verbal yang dilakukan oleh masyarakat desa Mekar Jadi, mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang beraneka ragam, yaitu menggunakan bahasa daerah Jawa, ada yang menggunakan bahasa Jawa Halus ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, ada yang menggunakan bahasa Indonesia, bahkan terkadang ada yang menggunakan bahasa sunda.

Komunikasi nonverbal Istilah non verbal biasanya di gunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku non verbal ini ditafsirkan melalui symbol-simbol verbal. Membagi pesan non verbal menjadi dua kategori besar yaitu: Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan dan peribahasa, ruang, waktu dan diam.

Di dalam prosesi Kembar Mayang komunikasi nonverbal juga digunakan di sini yaitu pada saat dukun manten mengarah-arahkan pengantin untuk mengikuti gerakan yang dia arahkan. Pada prosesi ini dukun manten bertugas mengarahkan pengantin, orangtua dan masyarakat. Dukun manten akan mengarahkan tata letak, urutan-urutan, dan lain lain selama prosesi itu berlangsung. Dalam hal ini lebih banyak menggunakan ekspresi gerakan, dan tidak banyak bicara, karena ini prosesi sakral.

### **Makna Filosofis Kembar Mayang**

Unsur-unsur yang digunakan untuk merangkai Kembar Mayang secara terpisah atau lepas, masing-masing mengandung makna yang sangat dalam. Unsur-unsur tersebut berupa dedaunan, yaitu beringin merupakan lambang

perlindungan (pengayoman), papan atau tempat yang teduh, nyaman, menyenangkan (Jawa: ayem tentrem).

Pohon beringin itu mempunyai akar yang panjang, banyak dan kuat, daunnya rindang, enak untuk berteduh serta tidak mementingkan diri sendiri. Kelebihan pribadi tersebut hendaklah dipakai untuk melindungi yang lemah. Oleh karena itu, pohon beringin merupakan lambang tentang hukum, walaupun pohon beringin itu batangnya besar tetapi bunganya kecil, artinya walaupun besar atau tinggi kedudukannya, pangkatnya, kepintarannya namun tetap mau melindungi yang kecil.

Unsur yang terdiri atas daun alang-alang, yaitu sebangsa rumput yang sangat kuat daya tahannya walaupun dibabat, dibakar dan sebagainya sulit juga untuk dibinasakan. Makna daun alang-alang adalah semoga pengantin berdua selalu mendapat perlindungan dari Allah, tiada satu aral apa pun walau banyak sekali masalah yang dihadapi seperti daun cikra-cikri, andong, puring, lancuran dan udan emas sering disebut dengan daun apa-apa. Daun tersebut merupakan pelengkap dari yang lain-lainnya, tentu saja daun-daun ini mempunyai makna yang berbeda-beda pula. Seperti halnya kehidupan manusia yang tidak hanya untuk makan dan minum tetapi masih banyak kebutuhan lainnya, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Selain itu daun apa-apa dimaksudkan sebagai puji doa agar hajat yang diselenggarakan berjalan selamat, tiada apa-apa, tidak ada satu halangan apa pun.

Unsur-unsur yang terbuat dari janur berupa untiran, keris-kerisan, kembang temu, pecut-pecutan, kupat luar dan walang-walangan (belalang) yang masing-masing satu pasang mempunyai makna sendiri-sendiri. Janur adalah daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning

merupakan lambang manusia yang memancarkan sinar kebahagiaan untuk melangsungkan pernikahan.

Keris adalah salah satu senjata tajam yang ujungnya runcing, artinya manusia harus senantiasa mawas diri, berjaga diri dan berpikiran tajam sehingga dapat menangkis atau pun menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya. Keris mempunyai aneka macam fungsi bagi manusia. Dengan demikian keris tidak terpisah dari segi-segi kehidupan manusia. Jadi keris-kerisan mengandung makna seperti sifat yang terkandung dalam keris.

Kupat luar mengandung makna agar manusia selalu terbebas dari malapetaka atau bahaya, artinya keluar dari mara bahaya. Jadi kupat luar merupakan lambang penolak bahaya yang mengganggu kehidupan manusia. Walang-walangan berasal dari kata walang yang artinya belalang, yaitu binatang yang lincah kalau berjalan sambil melompat-lompat. Hal ini mengandung makna bahwa manusia harus mempunyai sifat lincah dalam berpikir maupun bertindak.

Kembang pudak adalah sejenis bunga pandan yang berwarna putih dan harum baunya yang merupakan lambang kesucian, diharapkan agar manusia dapat memperoleh nama yang harum atau selalu menjaga kesucian dan keharuman namanya. Apabila tidak ada kembang pudak dapat diganti dengan janur yang dirangkai dengan bentuk air mancur.

Kembang potro menggolo atau bunga merak yang warnanya merah merupakan lambang keberanian dan kelembutan hati. Mengandung makna bahwa manusia harus berani dan tegas dalam menghadapi tantangan atau menyelesaikan masalah namun disertai dengan kelembutan hati atau tidak emosional.

Kembar Mayang selalu didampingi kelapa hijau yang diberi lubang dengan dihiasi janur yang berbentuk terompet (clorot). Kelapa hijau dapat berfungsi untuk mencegah keracunan, yang maknanya adalah agar manusia dapat terbebas dari racun- racun kehidupan.

Unsur-unsur lepas Kembar Mayang seperti tersebut di atas kemudian dirangkai menjadi satu dengan menggunakan potongan batang pohon pisang (gedebog). Pohon pisang terdiri atas pelepah- pelepah. Pelepah-pelepah ini kemudian membentuk satu batang atau pohon yang dinamakan pohon pisang. Sedangkan buahnya pun tersusun rapi dari atas ke bawah, yang terdiri atas sisir-sisir yang kemudian membentuk satu kesatuan berupa tandan pisang. Anakan pisang selalu mengelilingi induknya. Hal ini mengandung makna selalu dekat dalam arti rohani atau batinnya sebab bagaimanapun juga antara induk dengan anaknya itu tentu ada ikatan batin.

Makna filosofis pohon pisang yang dapat kita ambil contoh ialah bahwa pohon pisang belum atau tidak akan mati sebelum beranak dan memberikan hasil atau buah, kecuali kalau terkena halangan, misalnya terkena penyakit atau dipotong. Jadi pohon pisang akan mati setelah selesai tanggung jawabnya.

Rangkaian Kembar Mayang secara keseluruhan mempunyai makna sebagai lambang kehidupan. Dalam hal ini makna Kembar Mayang adalah sebagai saksi peristiwa, penjaga dan penangkal bahaya. Sebagai penjaga mempunyai makna menyerap kebaikan dan menolak kejahatan, sedangkan sebagai penangkal atau penawar ada kaitannya dengan kelapa hijau yang airnya dikenal sebagai penangkal racun.

Jadi dalam kehidupan masyarakat Jawa, kembang mayang mempunyai makna filosofis yang mencerminkan hubungan manusia dengan

lingkungannya. Hubungan tersebut adalah dalam bentuk hubungan etis yang mempunyai sifat seharusnya.

Makna simbolis Kembar Mayang sebagai hasil karya manusia yang berfungsi sebagai salah satu media upacara, bentuk dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya sarat dengan simbol kehidupan manusia. Simbol adalah tanda atau ciri yang mengungkapkan sesuatu hal kepada manusia untuk diketahui, biasanya berdasarkan kepercayaan, kelaziman, kebiasaan dan kemiripan.

Kembar Mayang sebagai unsur seni hias yang terurai secara tradisional, konvensional selalu dikaitkan dengan upacara ritual dan etis magis. Namun akhir-akhir ini banyak bermunculan karya baru yang dasar pembuatannya lebih mementingkan nilai artistik daripada makna dan daya magisnya. Bentuk-bentuk baru Kembar Mayang ini digubah secara bebas dan kreatif. Setiap pencipta mengembangkan konsepnya masing-masing atau melulu emosinya.

Unsur-unsur Kembar Mayang secara lepas menunjukkan adanya keselarasan di antara bahan atau materi yang digunakan, misalnya daun dan bunga. Rangkaian Kembar Mayang yang terdiri atas unsur-unsur lepas yang dibuat secara sepasang-sepasang menunjukkan ciri kesetangkupan. Selain itu, rangkaiannya merupakan kesatuan dan keseimbangan di dalam bentuknya. Sedangkan ciri perlawanan (contrast) diwujudkan oleh warna bahan yang mencolok seperti: warna hijau pada dedaunan, warna merah pada bunga potro menggolo, warna putih pada bunga pudak atau kuning pada janur dan aneka warna pada daun apa-apa. Jadi, unsur-unsur lepas yang dibuat dengan bentuk bermacam-macam dan rangkaian keseluruhan yang isinya beraneka warna tersebut memenuhi syarat sebagai sifat estetis, yaitu

kerumitan (complexity) dan kehebatan (intensity) sebagai simbol pohon kehidupan.

Jadi, rangkaian Kembar Mayang sebagai perwujudan bentuk lahir mengandung nilai estetis. Sebagai unsur seni hias juga mengandung nilai estetis yaitu, cara meletakkannya yang selalu berpasangan membuatnya mempunyai ciri keseimbangan, keselarasan dan kesetangkupan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah peristiwa komunikasi yang unik dan melibatkan berbagai komponen komunikasi di dalamnya, mengandung makna budaya, serta nilai-nilai dalam masyarakat.

Dalam situasi komunikasi terjadi menjadi dua yaitu komunikasi formal dan informal. Pada saat upacara adat itu adalah situasi komunikasi formal, sedangkan untuk situasi komunikasi informalnya terjadi ketika melakukan jamuan makan dan pesta. Tindakan komunikasi juga didominasi pada saat permohonan yang disampaikan melalui juru bicara.

Dalam pernikahan tradisi Kembar Mayang, pola komunikasi terbentuk dari komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Untuk gaya komunikasi pada ritual Kembar Mayang menggunakan gaya komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Jenis komunikasi pada tradisi ini menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Sedangkan fungsi komunikasi pada pernikahan adalah mencakup makna yang terkandung dalam tradisi Kembar Mayang adalah bentuk penghormatan kepada leluhur dan pelestarian budaya yang telah dilakukan turun temurun. Atas dasar tersebut, maka masyarakat desa Mekar Jadi termotivasi untuk melakukan pernikahan secara adat.

Sedangkan nilai-nilai yang ditemukan dalam tradisi Kembar Mayang meliputi nilai kebersamaan, nilai spiritualitas, nilai memegang teguh tradisi, serta nilai kesopanan. Setiap nilai

tersebut tidak hanya terlihat pada ada pernikahan, melainkan dapat disaksikan melalui kehidupan masyarakat sehari-hari.

#### **Daftar Pustaka**

- Kuswarno, E. (2008). *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*. Widya Padjajaran.
- Mistaram. (2010). *Upacara Tebus Kembar Mayang Dalam Perkawinan Masyarakat Pesisiran Suatu Interpretasi Simbolik*.
- Mulyana, D. (2005). *Komunikasi Antar Budaya*. Remaja Rosdakarya.
- Musowir, A. (2019). *Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Seba Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Seba*. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Komputer.
- Sucipto, T. (2003). *Potret Kehidupan Masyarakat Kampung Pulo*. Penelitian pada Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.